

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian memberikan kerangka pemrosesan data mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi situasi penelitian yang masih alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan berbagai metode untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian tanpa adanya pembatas apapun. (Denzim & Lincoln dalam Setyosari, 2012).

Kondisi alamiah dari objek fenomena yang diteliti dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi sebenar-benarnya tanpa ada pengaruh tindakan apapun dari peneliti. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan, menggali, dan menerjemahkan keadaan pada suatu fenomena berdasarkan situasi yang tidak dipengaruhi faktor buatan peneliti maupun perlakuan khusus dalam bentuk apapun pada objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif mengisyaratkan adanya keterlibatan langsung dengan informan atau sumber data yang lain.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral. Penelitian kualitatif menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjastifikasi permasalahannya (Cresswel, 2015). Dengan demikian tinjauan kepustakaan serta teori hanya sebagai landasan berpikir sebagai pisau analisis akan tetapi tidak mengontrol atau mengendalikan hasil penelitian. Selanjutnya data diolah dengan mengikuti fakta fenomena yang ada di lapangan. Data diperoleh dari informan dan sumber data yang lain tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Kuasa peneliti hanya menjelaskan informasi yang diperoleh dari informan penelitian tanpa menambahkan atau mengurangi informasi dari pendapat pribadi. Oleh karena

itu fenomena yang terjadi hanya akan didapatkan apabila peneliti mengetahui cara pandang subjek penelitian berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Metode fenomenologi mengarah pada makna yang diberikan seseorang pada sebuah fenomena secara sadar. Menurut What dan Berg (1995) metode penelitian fenomenologis berfokus pada penelitian yang menggali persepsi melalui pengalaman yang dilakukan langsung oleh informan penelitian. Fenomenologi tidak mencoba mengungkap mengapa seseorang melakukan sesuatu, akan tetapi lebih kepada menjelaskan bagaimana seseorang melakukannya. Fenomenologi mengungkap bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari terutama bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif fenomenologi adalah keberfokusan terhadap “makna”. Metode penelitian fenomenologi mengabaikan persamaan karakteristik objek penelitian dan mengungkap cara pandang dari orang yang berbeda-beda.

Brouwer (1984) menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan suatu cara berpikir khas yang berbeda dengan seorang ahli suatu ilmu. Fenomena digambarkan dari keterangan informan yang mengalami secara sadar dan didukung dengan pengamatan langsung peneliti dan sumber data pendukung lainnya. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan tersebut dihubungkan dengan prinsip fenomenologi. Penelitian fenomenologi diakhiri dengan esensi dan makna (Cresswel, 1998). Makna suatu fenomena bagi individu merujuk pada struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Atas dasar ini wawancara menjadi teknik pengambilan yang penting dalam metode fenomenologi.

Fenomenologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengungkap bagaimana guru, peserta didik, dan orang tua dalam memaknai dan berupaya membangun hubungan yang baik dalam pembelajaran PPKn daring berkaitan dengan membangun watak kewarganegaraan peserta didik. Dengan demikian

Dwi Asih Triska Wardhani, 2021

*UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN PESERTA DIDIK - GURU - ORANG TUA DALAM PENINGKATAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

fenomena dipandang sebagai sumber yang harus digali pada subjek yang terlibat langsung dengan mengabaikan budaya atau unsur lain diluar subjek penelitian. Penggalan informasi dilakukan dengan interaksi secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan secara mendalam.

### **3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMA Muhammadiyah 1 Taman di Jalan Raya Kategan No. 35 Sepanjang, Taman, Ketegan, Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Alasan pemilihan tempat adalah:

- a. Jenjang pendidikan SMA dipilih karena peserta didik memiliki kecakapan menggunakan media digital yang lebih baik dari pada jenjang SD dan SMP dengan berbagai tujuan. Bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran, akan tetapi kepentingan lain seperti permainan.
- b. Pada jenjang SMA peserta didik dapat menunjukkan aksi nyata dengan berbagai tindakan sebagai perwujudan watak kewarganegaraan dalam membantu menyelesaikan permasalahan selama masa pandemi.
- c. Pada jenjang SMA meskipun telah dianggap cakap dalam menentukan tindakan secara mandiri, akan tetapi watak dapat berubah seiring berjalannya waktu atas pengaruh lingkungan. Oleh karena itu pada tingkat sekolah menengah sangat penting memiliki orientasi pendidikan untuk meningkatkan watak kewarganegaraan karena lingkungan pergaulan lebih luas dibandingkan dengan sekolah dasar.
- d. SMA Muhammadiyah 1 Taman merupakan SMA Muhammadiyah induk di Kabupaten Sidoarjo
- e. Terdapat keluhan peserta didik, guru dan orang tua dalam pembelajaran PPKn secara daring mengenai pembentukan karakter khususnya watak kewarganegaraan (*civic disposition*)
- f. Pembelajaran daring dilakukan secara total sehingga tidak ada peserta didik di sekolah selama hari efektif. Tidak adanya kegiatan peserta didik di sekolah meningkatkan keakuratan data temuan penelitian

#### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Dwi Asih Triska Wardhani, 2021

UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN PESERTA DIDIK - GURU - ORANG TUA DALAM PENINGKATAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan merupakan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan data. Dimana subjek manusia adalah informan atau orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2006). Partisipan adalah orang yang mengetahui berbagai informasi berkaitan dengan fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian. Setiap informasi yang diberikan partisipan merupakan data yang diolah oleh peneliti sebelum disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Partisipan penelitian yang memberikan keterangan sangat mempengaruhi ketepatan kesimpulan penelitian.

Informan atau responden yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif harus memahami objek penelitian secara baik sehingga dapat memberikan informasi yang berkualitas tentang objek penelitian tersebut (Bungin, 2012). Subjek penelitian dalam penelitian ini disebut juga informan. Informan penelitian ini adalah 3 orang guru PPKn, 3 orang peserta didik, 3 orang tua peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Taman, dan 1 ahli pembelajaran. Informan tersebut dipilih karena menjadi pelaku atau tokoh yang terlibat langsung dalam upaya membangun *Stuident-Teacher Relationship* dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

### 3.3 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti untuk mendapatkan data dengan lebih mudah, akurat, lengkap, dan sistematis. Dasar dari pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah kajian teori mengenai hubungan dalam pembelajaran dan indikator watak kewarganegaraan. Hubungan antar pihak didasarkan pada indikator yang disampaikan oleh Pianta (1999), antara lain: kedekatan, keterlibatan dan konflik. Watak kewarganegaraan dalam penelitian ini ditinjau dari indikator menurut Quigley & Bahmueller (1991), antara lain: kesopanan, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap sesama, keterbukaan pikiran, sikap kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajegan, keharuan, kemurahan hati, serta, kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti dianggap sebagai instrument kunci karena peneliti yang memahami data-data sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian peneliti adalah perencana, pelaksana, pengolah data, serta pelapor hasil penelitian.

b. Format Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, maka format pertanyaan berbentuk pertanyaan yang bersifat mendalam dan terperinci. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan bisa saja bertambah secara spontan saat dilakukannya tanya jawab, hal ini tergantung pada jawaban narasumber dan kreatifitas penanya atau peneliti.

c. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari aktivitas subjek penelitian. Pada penelitian ini lembar observasi dibuat secara tidak terstruktur yang berisi daftar aktivitas peserta didik selama pembelajaran PPKn berbasis daring. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti untuk dilaksanakan dalam proses penelitian adalah untuk melihat, mengamati, dan mencatat bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan guru dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman serta bagaimana peningkatan watak kewarganegaraannya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi termuat pada semua kegiatan yang dilakukan peneliti, berupa foto-foto serta berbagai dokumen dan berkas penunjang saat penelitian dilangsungkan. Peneliti melihat dan mengambil data dokumentasi terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan peningkatan watak kewarganegaraan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Taman. Dokumentasi didapatkan baik secara langsung melalui foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan

peserta didik, dokumentasi (video atau rekaman suara) saat wawancara, dan dokumentasi berupa kontrak belajar yang disepakati oleh guru dan peserta didik.

e. Lembar Penilaian Skala Sikap

Lembar penilaian skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat watak kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. Lembar penilaian skala sikap diisi oleh; (1) peserta didik, menilai diri dan teman sebaya, (2) guru, menilai tingkat watak kewarganegaraan peserta didik secara keseluruhan, dan (3) orang tua, menilai tingkat watak kewarganegaraan anak mereka.

Lembar penilaian skala sikap yang digunakan adalah jenis *rating scale* dengan kategorisasi yang terdiri dari: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = sedang/cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang. Dengan bantuan penilaian skala sikap yang diberikan informan, maka data mengenai tingkat watak kewarganegaraan peserta didik dapat dikomparasikan. Baik komparasi antar subjek maupun komparasi dengan hasil penelitian dari teknik wawancara. Dengan demikian dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna memperoleh data dengan validitas dan relevansi yang baik berdasarkan fokus penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Dalam setiap teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian harus sejalan dengan indikator yang dikembangkan dari fokus penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, gambar, pernyataan informan, maupun rekaman audio-visual.

Peneliti menggunakan seluruh alat indera yang dimiliki untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian dalam penelitian fenomenologi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam sebagai pengungkapan pemikiran informan mengenai fenomena yang diteliti. Hasil wawancara mendalam yang utuh dapat lebih mudah

dianalisa apabila keterangan dari informan direkam dengan alat bantu. Data dapat dianalisa dan digali lebih dalam lagi dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis tentang apa yang terjadi sesuai dengan lingkup fenomena penelitian berdasarkan hasil pengamatan lapangan (Idrus dalam Sulkipani, 2014). Dengan demikian teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keterlibatan subjek penelitian dalam fenomena yang diamati. Observasi pada penelitian ini dilakukan langsung pada kondisi yang natural serta tanpa perantara untuk menghindari informasi yang bias dan tidak alamiah sesuai kenyataan di lapangan. Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran PPKn berbasis daring di SMA Muhammadiyah 1 Taman.

#### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono: 2018). Berdasarkan pengertian tersebut pewawancara adalah peneliti yang mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan kebutuhan untuk merumuskan hasil wawancara. Sedangkan terwawancara merupakan informan yang menjadi subjek penelitian. Terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti sehingga menghasilkan data penelitian.

Dengan demikian dalam wawancara percakapan dilakukan dua arah untuk memperdalam data yang diperoleh dari informan. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru PPKn, orang tua, dan peserta didik SMA Muhammadiyah Taman. Wawancara akan dilakukan secara langsung tanpa

perantara. Wawancara akan memanfaatkan alat bantu untuk menjaga kesesuaian data antara yang disampaikan informan dengan hasil transkripsi data. Alat bantu dapat berupa perekam suara maupun perekam gambar.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan dokumen serta data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Al Muchtar, 2015). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang mendukung terjawabnya pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn daring dalam perspektif guru, peserta didik, dan orang tua. Pada penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah foto pembelajaran PPKn berbasis daring, video pembelajaran PPKn berbasis daring, *file* kontrak belajar PPKn, dan data jumlah peserta didik.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi secara terpadu untuk mendapatkan data yang komprehensif sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan saling melengkapi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga teknik tersebut dapat pula digunakan sebagai *cross check* kebenaran data yang diberikan oleh informan.

## 3.5 Analisis Data dan Pengolahan Data

### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis sebagai hasil dari pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen (Creswell, 1998). Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Menetapkan lingkup fenomena yang hendak diteliti: Peneliti mencoba memahami sebaik mungkin perspektif filosofis yang ada di balik



fenomena, terutama konsep tentang bagaimana individu mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan lingkup fenomena yang akan digali melalui keterangan para informan pada tahap pra-penelitian.

- b. Menyusun daftar pertanyaan: Peneliti membuat susunan pertanyaan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap makna pengalaman individu. Selanjutnya peneliti mewawancarai informan berkaitan dengan pengalaman penting berkaitan fenomena yang diteliti.
- c. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data dari individu yang menjadi informan penelitian dengan ketentuan mengalami fenomena yang diteliti secara langsung. Data diperoleh melalui wawancara dengan intensitas yang cukup lama dan mendalam. Jumlah informan sekitar 5 – 25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku. Bisa saja subjek penelitiannya hanya 1 orang. Pada penelitian ini informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari pihak-pihak yang langsung mengalami fenomena yaitu peserta didik, orang tua, dan guru. Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan adalah observasi dan penelusuran dokumen sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.
- d. Analisis data: Analisis data pada penelitian fenomenologi dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Tahap awal: peneliti mendeskripsikan fenomena yang dialami informan penelitian secara utuh. Rekaman hasil wawancara mendalam dengan informan ditranskripsikan ke dalam tulisan.
  - 2) Tahap *Horizontalization*: Peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting dari hasil transkripsi pada tahap pertama yang relevan dengan topik. Peneliti harus mengesampingkan subjektivitas dalam penarikan pernyataan penting.
  - 3) Tahap *Cluster of Meaning*: Pada tahap ini pernyataan penting yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan ke dalam tema atau unit makna, serta mereduksi pernyataan-pernyataan informan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap *cluster of meaning*, dilakukan:
    - a) *Textural description* (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami individu atau informan;

- b) *Structural description* (deskripsi struktural): Penulis menulis bagaimana fenomena dialami oleh informan atau individu. Peneliti kemudian mencari makna berdasarkan refleksi peneliti sendiri, berupa opini, perasaan, harapan, penilaian, perasaan subjek penelitian tentang fenomena yang diteliti.
- e. Tahap deskripsi esensi: peneliti membuat deskripsi secara menyeluruh berkaitan dengan makna dan esensi pengalaman individu atau informan.
- f. Peneliti membuat laporan hasil penelitian. Laporan ini memberikan keterangan yang memudahkan pembaca memahami hasil penelitian berkaitan dengan bagaimana individu mengalami fenomena. Laporan penelitian sudah memuat adanya kesatuan makna yang terstruktur.

Berdasarkan prosedur penelitian yang dijelaskan khusus untuk penelitian fenomenologi tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pula teknik analisis data yang dilakukan seperti penelitian kualitatif secara umum seperti yang dikungkapkan oleh Miles dan Huberman (2007). Miles dan Huberman menjelaskan terdapat tiga jenis kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang dilakukan secara beriringan dan dapat dilakukan pula sebagai sebuah siklus multi arah. Berikut ini dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan dalam analisis data penelitian:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, pemutusan perhatian, dan pengolahan data mentah yang terdapat pada catatan tertulis selama penelitian di lapangan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan secara keseluruhan jumlahnya cukup banyak sehingga membutuhkan pencatatan secara lebih teliti dan terperinci.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

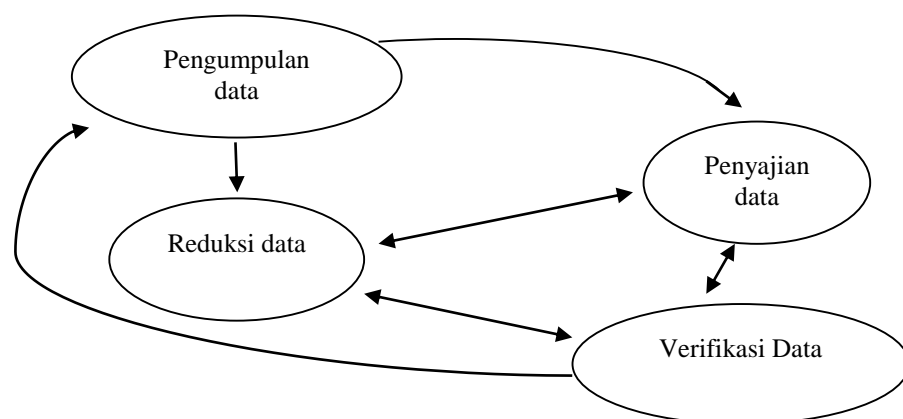
Pada proses penyajian data, hasil penelitian lapangan yang telah direduksi diolah kembali sehingga membentuk suatu makna dan gambaran

secara menyeluruh. Peneliti menyajikan data dalam sekumpulan kalimat yang berbentuk dekripsi berdasarkan aspek-aspek sesuai pertanyaan penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi (*Counclusion/ Verification*)

Pada proses akhir untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat final maka kesimpulan diambil secara bertahap. Proses ini dimulai dengan pengambilan kesimpulan sementara. Kesimpulan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data. Selanjutnya dengan bertambahnya data peneliti melakukan verifikasi data yaitu dengan mengkaji kembali data-data yang ada dengan melakukan dua proses sebelumnya (direduksi maupun disajikan). Kesimpulan akhir yang akan dibuat dari penelitian perlu dikuatkan juga dengan meminta pertimbangan pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Setelah melalui berbagai proses tersebut peneliti mengambil keputusan akhir sebagai kesimpulan penelitian.

Dengan demikian teknik analisis data yang telah dijelaskan merupakan sebuah proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Proses tersebut memungkinkan adanya tahapan yang berulang dan multi arah. Secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian ini dapat



digambarkan sebagai berikut

Sumber: Miles dan Huberman, 2007

Gambar 3.1 Aktivitas Analisis Data Miles and Huberman

Dwi Asih Triska Wardhani, 2021

UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN PESERTA DIDIK - GURU - ORANG TUA DALAM PENINGKATAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Keabsahan Temuan Penelitian

Keabsahan data temuan penelitian merupakan penentu tingkat kepercayaan hasil penelitian. Keabsahan data penelitian didasarkan pada nilai kegunaan dan kebenaran data yang akan dioleh oleh peneliti. Lincoln & Guba (1985) menyebutkan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka “peneliti menggunakan kriteria seperti: *truth value, applicability, consistency*, dan *neutrality* yang sering juga disebutkan dengan istilah-istilah *credibility, transferability, dependability*, dan *confirmability*”.

Disamping langkah-langkah tersebut, peneliti akan melakukan triangulasi sebagai upaya memastikan kebenaran data dengan membandingkan data tersebut dengan sumber data yang lain. Triangulasi adalah metode pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dengan data dari sumber yang lain. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara didibuktikan kembali kebenarannya dengan membuktikan data tersebut melalui teknik observasi dan/atau teknik dokumentasi.

Berikut ini merupakan penjelasan terperinci mengenai pengujian keabsahan data penelitian:

#### 1) *Credibility*

*Credibility* atau kredibilitas (derajat kepercayaan-validitas internal) adalah sebuah ukuran mengenai kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan penelitian. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif serupa dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Dalam upaya meningkatkan derajat kepercayaan pada penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti mengambil masa observasi yang cukup lama; (2) cara triangulasi; (3) *Peer Debriefing* (mendiskusikan data penelitian dengan orang lain yang dianggap mengerti namun tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian), dan (4) *Member Check*.

## 2) *Transferability*

*Transferability* atau keteralihan hampir sama dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. *Transferability* yang baik dapat terjadi dengan menyajikan banyak deskripsi, sebab metode ini dapat memposisikan validitas eksternal dalam arti yang tepat.

Dalam konteks *transferabilitas*, permasalahan yang terjadi adalah permasalahan yang dapat terjadi disebabkan oleh peneliti dan pembaca data. Tugas peneliti adalah mendeskripsikan data penelitian secara sistematis, komprehensif, lengkap, mendalam dan terperinci. Sedangkan tugas pembaca data penelitian adalah menerapkannya jika terdapat kesesuaian antara keadaan yang terjadi pada latar penelitian dengan latar penerapan.

## 3) *Dependability*

Dependability disebut juga derajat keterandalan data yang dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1998). Pengujian produk adalah pengujian berbagai data, berbagai temuan, berbagai interpretasi, berbagai rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa data yang dianggap benar didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini menerapkan uji *dependability* dengan cara menggunakan berbagai macam jenis temuan yang diperoleh dalam seluruh proses dan hasil penelitian

## 4) *Confirmability*

*Confirmability* atau derajat penegasan objektivitas adalah teknik utama untuk menentukan penegasan melalui audit trial, baik proses maupun produk (Lincoln dan Guba, 1998). Teknik yang lain yaitu berkaitan dengan derajat penegasan objektivitas ini adalah triangulasi dan membuat jurnal reflektif sendiri. Audit trial memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati catatan-catatan di lapangan sehingga dapat diperiksa kembali. Triangulasi merupakan proses penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dapat meningkatkan

kepercayaan temuan data apabila dibandingkan jika hanya dirumuskan berdasarkan satu pendekatan

### 3.5.3 Tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi:

1) Peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan studi pustaka sebagai bahan penelitian dan perumusan masalah penelitian. Studi pendahuluan mencari data awal yang menunjukkan permasalahan berkaitan dengan hubungan peserta didik dan guru serta mengenai *civic responsibility* dan juga pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring di SMA Muhammadiyah 1 Taman.

2) Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, rancangan penelitian disusun untuk diajukan kepada dosen pembimbing. Tujuannya adalah mendapat persetujuan berkaitan dengan konsep dasar penelitian dan rumusan permasalahan yang diajukan dapat disetujui.

3) Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lembaga yang menaungi peneliti.
- b. Setelah perijinan didapatkan, kemudian peneliti melakukan pengajuan surat permohonan ijin penelitian kepada lembaga tujuan yang akan diteliti yaitu SMA Muhammadiyah 1 Taman.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *Member-Check*. Berikut ini adalah dari masing-masing tahap penelitian.

a. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru, peserta didik, dan orang tua yang nantinya akan dijadikan informan penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehingga mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

c. Tahap *Member-Check*

Pada tahap ketiga yaitu *Member-Check* dilakukan pemantapan informasi yang telah terkumpul pada tahap eksplorasi. Tahap ini dilakukan dengan harapan data penelitian memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. *Member-Check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2018).

Dengan demikian data yang didapatkan dari tahap penelitian dapat diperoleh secara sistematis dan mendalam. Kesimpulan yang diambil sebagai hasil penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara komprehensif. Data yang diperoleh melalui studi pendahuluan dan studi pustaka hingga data yang diperdalam pada studi lapangan memiliki kesinambungan yang menunjukkan makna setiap realitas dalam proses penelitian. Peneliti mematuhi setiap tahap penelitian yang telah ditentukan agar akurasi dan validitas data yang dihasilkan merupakan kesimpulan utuh dengan kebenaran dapat dipertanggungjawabkan.